

APAPUN MASALAH KESEHATAN ANDA, SOLUSI KB NYA ADA DISINI, PART 1.

Nor Asiyah^{1*}, Fania Nurul Khoirun Nisa^{2*}.
^{1,2} D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Kudus
Email: norasiyah@umkudus.ac.id

Abstrak

Indonesia menghadapi masalah yang besar yaitu pertumbuhan penduduk yang cepat. Sebagai upaya meningkatkan derajat kehidupan bangsa, maka Indonesia membangun ekonomi dan keluarga berencana secara bersamaan karena keduanya seperti dua sisi mata uang, hal itu dilakukan agar hasil pembangunan dapat bermakna. Menurut Malthus, pertumbuhan sumber daya alam seperti deret hitung, sedangkan pertumbuhan manusia mengikuti deret ukur, sehingga suatu saat sumber daya alam tidak akan mampu mencukupi kebutuhan manusia. Saat ini hal itu sudah mulai menjadi kenyataan, sehingga setiap keluarga harus memperhatikan dan merencanakan jumlah keluarga sesuai yang diinginkan. Indonesia berhasil menurunkan angka kelahirannya secara bermakna. Masyarakat dapat menerima hampir semua metode medis tehnik keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah. Metode keluarga berencana meliputi kontrasepsi pil kombinasi dan suntik 1 bulan, Mini pil progesterone, suntik 3 bulan DMPA dan suntik 2 bulan NET-EN, Implan, Alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD), Kondom dan KB Permanen. Adapun masalah kesehatan yang dibahas di part 1 meliputi: Usia, Paritas, Nifas dan Menyusui. Sedangkan penyakit lain yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ada Infeksi, kanker, Epitel serviks Neoplasma, Perdarahan Vagina, Penyakit radang panggul, Infeksi menular seksual, HIV/AIDS, Merokok, Hipertensi, Tromboflebitis Vena/Varises, Penyakit Jantung, Sakit Kepala, Diabetes Milletus (Kencing Manis) Penyakit Liver, Interaksi Obat dan Obesitas serta Fibroid Uteri.

Kata Kunci : Masalah Kesehatan, Solusi KBnya.

Abstrac

Indonesia faces a big problem, namely rapid population growth. To improve the standard of living of the nation, Indonesia is building an economy and family planning simultaneously because they are like two sides of a coin so that the results of development can be meaningful. According to Malthus, the growth of natural resources is like an arithmetic progression, while human growth follows a geometric progression so that one-day natural resources will not be able to meet human needs. Now, this has started to become a reality, so every family must pay attention and plan the number of families as desired. Indonesia has succeeded in reducing its birth rate significantly. The public can accept almost all medical methods of family planning techniques announced by the government. Family planning methods include the combined pill and 1-month injection, Mini progesterone pill, DMPA 3-month injection and 2-month NET-EN injection, implants, intrauterine device (IUD), condoms, and permanent family planning. The health problems discussed in part 1 include Age, Parity, Postpartum, and Breastfeeding. While other diseases that will be discussed at the next meeting are infection, cancer, cervical epithelial neoplasm, vaginal bleeding, pelvic inflammatory disease, sexually transmitted infections, HIV/AIDS, smoking, hypertension, venous thrombophlebitis/varicose veins, heart disease, headaches, diabetes mellitus (Diabetes) Liver Disease, Drug Interactions and Obesity, and Uterine Fibroids.

Keywords: Health Problem, Contraceptive Solution.

I. PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

Keluarga berencana muncul atas prakarsa kelompok pemerhati masalah kesehatan perempuan. Pada abat ke 19 di

Inggris oleh Maria Stopes, Margareth Sanger dari Amerika, Lady Rama Ran dari India yang kemudia berkembang dan di ikuti oleh Indonesia. (Al Kautzar, Anieq M. dkk. 2021).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di Dunia setelah Cina, India dan Amerika. Sampai sekarang Indonesia masih menghadapi masalah yang besar yaitu jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang cepat, dilihat dari hasil sensus penduduk pada tahun 2019 Jumlah penduduk Indonesia 268 Juta jiwa. Dalam kurun waktu 9 tahun jumlah penduduk bertambah 30 juta jiwa. (Purba, Desi Handayani dkk. 2021). Persebaran penduduk yang tidak merata. (Sirait, Lenny E. 2020). Kualitas Penduduk yang rendah dan komposisi penduduk yang sebagian besar usia produktif. (Matahari, R. 2020).

Sebagai upaya meningkatkan derajat kehidupan bangsa, maka Indonesia membangun ekonomi dan keluarga berencana secara bersamaan karena keduanya seperti dua sisi mata uang, hal itu dilakukan agar hasil pembangunan dapat bermakna. Menurut Malthus, bahwa pertumbuhan sumberdaya alam seperti deret hitung, sedangkan pertumbuhan manusia mengikuti deret ukur, sehingga suatu saat sumber daya alam tidak akan mampu mencukupi kebutuhan manusia, dan Saat ini hal itu sudah mulai menjadi kenyataan, sehingga setiap keluarga memperhatikan dan merencanakan jumlah keluarga sesuai yang diinginkan. (Manuaba, Ida Bagus. 1998).

Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan berbangsa dan bernegara diharapkan mampu menerima keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada “Catur Warga” agar pertumbuhan menjadi seimbang. Gerakan Keluarga berencana telah dimulai pada tahun 1970 dan dunia telah mengakui Indonesia berhasil menurunkan angka kelahirannya secara bermakna. Masyarakat dapat menerima hampir semua metode medis tehnik keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah. (Manuaba, Ida Bagus. 1998).

Metode keluarga berencana meliputi kontrasepsi oral kombinasi, kontrasepsi suntik kombinasi, pil progesterone, depot medroksi-progesteron asetat (DMPA), norestisteron enantat (NET-EN), implant levonorgestrel, pil kontrasepsi darurat, alat kontrasepsi dalam Rahim ber-Cuprum

(AKDR-Cu), alat kontrasepsi dalam Rahim lepas levonorgestrel (AKDR-LNG) Metode berdasar kewaspadaan terhadap fertilitas (fertility awareness-based) dan Sterilisasi. (Sumadikarya, Indriani. 2009).

Masalah kondisi kesehatan yang biasanya menjadi penghambat bagi akseptor untuk barKB yang dibahas di part 1 ini meliputi: Usia, Paritas, Nifas dan menyusui, serta infeksi. Sedangkan penyakit lain yang akan dibahas dipertemuan berikutnya ada Infeksi, kanker, Epitel serviks Neoplasma, Perdarahan Vagina, Penyakit radang panggul, Infeksi menular seksual, HIV/AIDS, Merokok, Hipertensi, Tromboflebitis Vena/Varises, Penyakit Jantung, Sakit Kepala, Diabetes Milletus (Kencing Manis) Penyakit Liver, Interaksi Obat dan Obesitas serta Fibroid Uteri. (WHO. 2009).

Keluarga berencana (KB) adalah program pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduknya. KB dianggap sangat penting bagi Negara dan keluarga karena dengan KB masa depan keluarga lebih terencana. (bantulkab.go.id). KB mampu menciptakan keluarga yang sejahtera karena jumlah anak yang dibatasi cukup 2 saja, hal ini memberikan kesempatan untuk kepala keluarga agar bisa mendidik anaknya sampai menempuh perguruan tinggi. Dengan begitu juga mampu mencegah keluarga untuk menikahkan anaknya diusia dini yang bisa merampas hak anak untuk mendapat pendidikan lanjut. KB juga dapat menekan AKI karena AKI terjadi karena seringnya ibu hamil dan bersalin maka berisiko untuk terjadinya perdarahan karena persalinan sangat tinggi. Namun dengan ber KB, maka ibu akan memiliki waktu beristirahat untuk menjaga kondisi kesehatannya dari hamil yang terlalu dekat. Bayi juga lebih mendapatkan kecukupan ASI dan lebih mendapatkan perhatian dan pola asuh yang baik dari keluarganya.

Penyuluh merasa penting, untuk menyampaikan materi dengan judul “apapun masalah kesehatan anda, solusi KB-nya ada disini. Di karenakan berdasarkan pengalaman penyuluh yang sekaligus bidan praktik mandiri, kebanyakan pasien yang didapati pada kunjungan pertama, selalu menginginkan KB suntik yang 3 bulan,

mungkin dikarenakan jangka waktunya yang lumayan lama dengan interval 3 bulanan, sehingga mereka tidak perlu sering-sering datang kebidan untuk berKB, tanpa mempertimbangkan kondisi mereka masing-masing. Dan pada beberapa akseptor ada juga yang putus berKB karena alasan kondisi kesehatannya yang terganggu, namun adapula yang kondisi kesehatannya bermasalah tetapi masih ingin tetap berKB.

B. Permasalahan

Kurangnya pengetahuan Akseptor KB tentang pilihan metode KB yang sesuai dengan kondisi kesehatannya.

C. Solusi yang ditawarkan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kudus, melalui Webinar yang boleh diikuti masyarakat secara luas untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Akseptor dan tenaga kesehatan tentang pemanfaatan media putar WHO criteria kelayakan medis untuk pengguna kontrasepsi (Update 2008).

Waktu pelaksanaan dimulai dari analisis situasi dan rencana kegiatan pada bulan Juli 2021 dan pelaksanaan penyuluhan pada bulan September 2021.

D. Targer Luaran

Akseptor mampu mengetahui dan mengambil keputusan untuk jenis KB yang sesuai dengan kondisi kesehatannya. Atau Nakes dapat membantu mengambil keputusan jenis KB yang sesuai dengan kondisi kesehatan pasiennya.

II. PELAKSANAAN DAN METODE

E. Khalayak Sasaran

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah masyarakat luas yang telah mengetahui alamat webinarnya serta canel youtube.

F. Metode Kegiatan

Dimulai dari analisis situasi dan Rencana kegiatan pada bulan juli, Permohonan surat tugas dan pengajuan surat ijin penyuluhan serta penetapan jadwal penyuluhan pada bulan Agustus, dan pelaksanaan penyuluhan pada bulan September. Tanggal 02 tahun 2021. Jam 10.00 sampai dengan 12.00 WIB. Metode pelaksanaan dengan ceramah dan Tanya

jawab melalui: Webinar / Youtube dengan link: Zoom: Join Zoom Meeting. <https://us02web.zoom.us/j/86405372072?pwd=YXFzc3diLzcxMThjbmxIdlNldU5oUT09>

Dan Canel youtube melalui: https://youtu.be/kuqItRkC_ko

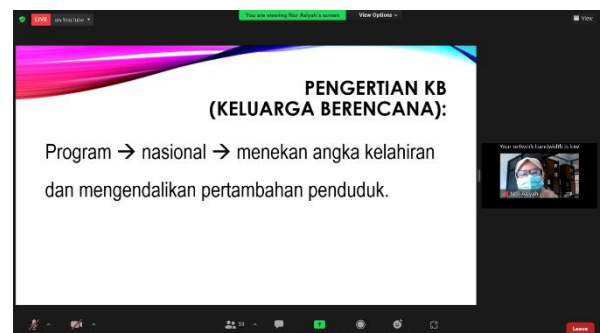
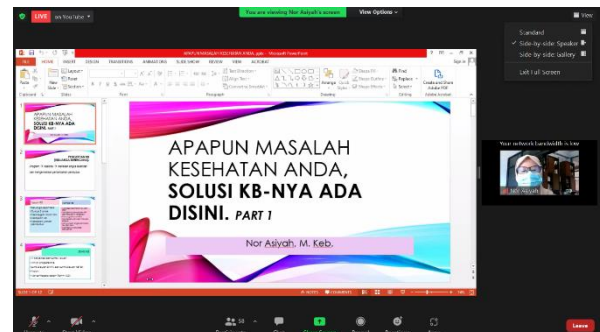
Realisasi Pemecahan Masalah

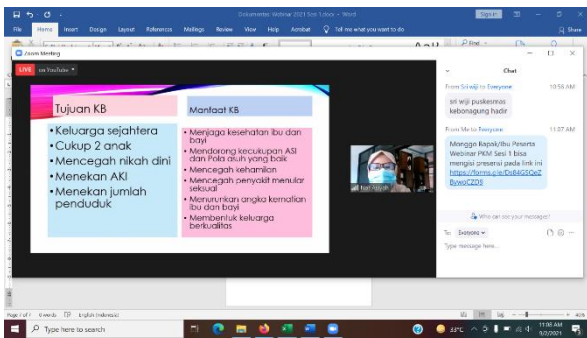
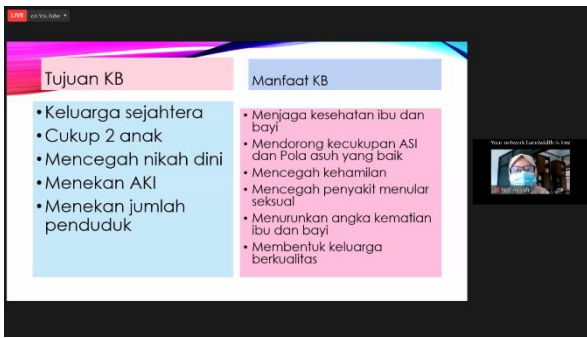
Dalam menyelesaikan masalah yang ada Komponen yang ditangani Komponen kognitif Akseptor dan tenaga kesehatan tentang pilihan metode KB yang sesuai dengan kondisi kesehatan nya sebagai dasar perubahan komponen afektif dan psikomotoriknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil kegiatan

Untuk webinar apapun masalah kesehatan anda, solusi KBnya ada disini di part 1 ini ada pertanyaan yang disampaikan kepada penyuluh berupa KB jenis apa yang paling banyak diminati oleh akseptor. Rekomendasi jenis KB apa yang di anjurkan untuk akseptor. Ini menunjukkan peserta webinar menyimak apa yang disampaikan oleh penyuluh.





B. Pembahasan:

Dalam kegiatan pendidikan kesehatan tentang apapun masalah kesehatan anda, solusi KB nya ada disini part 1, pada tanggal 02 September 2021 dihadiri oleh 58 peserta diantaranya berasal dari dosen kebidanan, dosen keperawatan, bidan, perawat, mahasiswa kebidanan, dan ibu-ibu dari luar institusi kesehatan. Penyuluhan diisi dengan menjelaskan Pengertian KB, tujuan dan manfaat KB, jenis KB, Arti kode angka dan huruf, masalah / kondisi kesehatan anda, masalah usia, masalah paritas dan masalah nifas dan menyusui.

Penjelasan materi pendidikan kesehatan yang disampaikan pertama adalah Program sekala nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk di suatu Negara. Di Indonesia di kenal dengan BKKBN. Manfaat KB ada 6 dan jenis KB ada 7 namun yang dibahas ada 4, arti dan kode angka 1 sampai 4 dan kode huruf mulai dari A sampai V.

Untuk masalah kesehatan yang akan dibahas ada 20 masalah kesehatan yaitu usia, paritas, nifas dan menyusui, infeksi, kangker, epitel serviks neoplasma, perdarahan vagina, penyakit radang panggul, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, merokok, hipertensi, tromboflebitis vena/varises, penyakit jantung, sakit kepala, Diabetes mellitus, liver, interaksi obat dan lainnya meliputi obesitas dan fibroid uteri. Namun yang disampaikan di part 1 ini hanya 3 yaitu usia ibu, paritas serta nifas dan menyusui.

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang apapun masalah kesehatan anda, solusi KB nya ada disini part 1 diakhiri dengan sesi tanya jawab. Tujuan akhir dari kegiatan pendidikan yang ingin dicapai untuk meningkatkan sistem pelayanan kesehatan terutama KB.

C. Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Universitas memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menjadwalkan semua dosen agar dapat melaksanakan pengabdian masyarakat dengan mudah. Penghambat yaitu jadwal terlalu mepet sehingga kesempatan untuk menyebar luaskan informasi kepada masyarakat luas agar dapat ikut berperan

aktif di kegiatan webinar kurang. Masyarakat hanya mampu menyimak secara pasif melalui channel youtube.

IV. PENUTUP

Simpulan dan saran

Simpulan:

Bahwa untuk usia dan paritas, semua metode kontrasepsi seperti Pil kombinasi dan suntik 1 bulan, mini pil progesterone, suntik 3 bulan dan 2 bulan (DMPA dan NET-EN) Implan dan IUD dapat digunakan. Sedangkan untuk masa nifas dan menyusui dalam waktu 6 minggu sampai 6 bulan hanya mini pil progesterone, suntik 3 bulan dan 2 bulan (DMPA dan NET-EN) Implan dan IUD dapat digunakan.

Saran:

Dengan terselenggaranya kegiatan pendidikan kesehatan tentang apapun masalah kesehatan anda, solusi KB nya ada disini part 1 diharapkan pengetahuan peserta dapat meningkat dan mereka dapat menentukan keputusan pilihan berKB yang sesuai dengan kondisi kesehatannya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA:

Al Kautzar, Anieq M. dkk. Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021. Pidie. Aceh.

Manuaba, Ida Bagus. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. 1998. EGC. Jakarta.

Matahari, R. Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. 2020. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Yogyakarta.

Purba, Desi Handayani dkk. Pelayanan Keluarga Berencana. 2021. Yayasan Kita Menulis.

Sirait, Lenny E. Buku Ajar Asuhan Keluarga Berencana" P"ayanan Alat Kontrasepsi. 2020. Insan Cendekia Mandiri. Kubang, Solok, Sumatra Barat

Sumadikarya, Indriani K. Alih bahasa. Rekomendasi praktik pilihan untuk pengguna kontrasepsi. 2009. EGC. Jakarta..

<https://dppkbpm.d.bantulkab.go.id/program-keluarga-berencana-kb-itu-apa-sih/>

<https://dppkbpm.d.bantulkab.go.id/kenali-tujuan-dan-manfaat-program-keluarga-berencana/>

WHO 2009, John Hopkins Center For Communication Program, Communication Partnership for Family Health, University of Ghana Medical School.